

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Metode

Metode adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan agar mampu mencerna dan menganalisis objek serta tumpuan suatu pengetahuan yang akan dicermati. Metode penelitian mengutarakan tentang metode-metode yang dikenakan dalam kegiatan penelitian. Untuk melihat peningkatan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) yang menjadi kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) melalui manasik haji yang dilakukan oleh kelas X di MTs N 5 Demak, sesuai dengan poin-poin perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari pengkajian yang dicantumkan pada lembar sebelumnya, maka penelitian yang dipakai yaitu berupa penelitian lapangan atau *field reseach*. Penelitian ini untuk mengemukakan kenyataan yang terjadi di lapangan. Umumnya kajian ini bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala praktis dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kajian data dalam memecahkan masalah yang telah peneliti rumuskan maka peneliti akan mengenakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan primer yang menggunakan paradigma konstruktivist (laksana makna jamak pengalaman seseorang, makna sosial dan historis yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan sebuah teori atau skema).<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif sebenarnya mempunyai beberapa keunikan yang berbeda dengan penelitian lainnya, adapun ke khasannya sebagai berikut: 1). Penelitian kualitatif melaksanakan penelitian pada konteks alamiah, 2). Insan sebagai media (*human instrument*), 3). Metode kualitatif, yaitu observasi, interviu, dokumentasi, 4). Penelaahan secara induktif, 5). Konsep dari dasar (*ground theory*), 6). Berupa deskriptif, 7). Lebih menekankan pada proses dari pada produk, 8). Adanya pembatasan terhadap fokus penelitian, 9). Adanya standar khusus terhadap keabsahan data, 10). Desain yang

---

<sup>1</sup> Deddy Mulya, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*", (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), hal.160

bersifat temporer, 11). Hasil observasi didiskusikan bersama-sama.<sup>2</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif terhadap penelitian ini di karenakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis dalam proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika antara hubungan fenomena yang sedang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Saifuddin Azwar, metode induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empiric lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>3</sup>

## B. Sumber Data

Data adalah segala bukti dan angka yang mampu digunakan sebagai bahan penyusunan sebuah informasi. Sementara informasi merupakan buah dari pengelolaan data yang digunakan sebagai suatu tujuan atau hajat.<sup>4</sup> Adapun sumber data pada sebuah penelitian merupakan bahan data dapat diperoleh. Hal itu bisa berupa materi atau subjek pustaka atau orang (informan atau responden).<sup>5</sup>

Pengambilan data yang akan digunakan yaitu menggunakan sumber data prime dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data terhadap pengumpulan informasi.<sup>6</sup> Data ini dikeruk langsung menggunakan arsip-arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan persoalan yang akan diamati. Adapun

---

<sup>2</sup> Emzir, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*”, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), hal.28

<sup>3</sup> Safuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004), hal. 40

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010) hal.161.

<sup>5</sup> Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2011), hal.151.

<sup>6</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta, Bandung, 2012), hal.308

akar utama pada penelitian ini yaitu observasi secara langsung dan wawancara dengan sumber yang bersangkutan.

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk membaca ke adaan di area madrasah, kondisi siswa serta guru, fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* serta proses pelaksanaan Manasik Haji. Sedangkan sumber data dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan beberapa guru yang menjadi koordinator dalam kegiatan *hidden Curriculum* Manasik Haji dan juga beberapa siswa-siswi MTs N 5 Demak yang melaksanakan Manasik Haji.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang didapatkan dengan kaidah yang tidak langsung terhadap pengambilan informasi, umpamanya melalui orang lain atau dokumen.<sup>7</sup> Adakala informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>8</sup> Data ini biasanya diambil dari data-data guru, data siswa, buku monitoring. Teknik yang diambil dari data ini menggunakan dokumentasi. Selain itu kegiatan observasi juga diberlangsungkan dengan adanya bukti lampiran foto-foto kegiatan.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran atau seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan aktualisasi manasik haji pada *hidden curriculum* dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak, adapun subjek yang berpartisipasi dalam observasi kali ini yaitu:

1. Waka Kurikulum atau Kepala Madrasah sebagai narasumber yang mengetahui bagaimana berlangsungnya, berkembangnya, meningkatannya dan terjadinya perubahan pola pikir dan belajar peserta didik, juga sebagai supervisor dan pengawas yang terbaik pada sistem kerja guru dalam menyampaikan pembelajaran ataupun kegiatan yang dilakukan dalam lingkup Madrasah. Sebab dari itu, peran

---

<sup>7</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.308.

<sup>8</sup> Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hal.152.

Waka Kurikulum atau kepala Madrasah sangatlah vital dalam penelitian, terutama mengenai penerapan *hidden curriculum* ini.

2. Ketua Panitia atau Koordinator *Hidden Curriculum* sebagai narasumber utama yang mengetahui motif kerangka, sejarah, sebab penunjang dan penghambat, nilai-nilai yang termuat dalam kegiatan di Madrasah, serta hal lainnya mengenai implementasi manasik haji dalam *hidden curriculum* di MTs N 5 Demak.
3. Peserta didik MTs N 5 Demak sebaga informan atau subjek penelitian yang sangat penting. Karena peserta didik menjadi sebuah sasaran yang melaksanakana atau mengimplementasikan sebuah penyelenggaraan *hidden curriculum* dari Madrasah, sehingga mereka menjadi objek yang diteliti dan dipengaruhi oleh sebuah kegiatan. Sehingga akan dapat diperoleh sebuah informasi yang banyak bila peserta didik yang mengalami ini digali secara signifikan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument atau alat penelitian yang menjadi sasaran adalah peneliti itu sendiri. Sebab itu, pengkaji sebagai instrument yang harus dijustifikasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu terjun ke lapangan. Ke absahan ini mencakup pemahaman teknik penelitian kualitatif, kompetensi wawasan pada bidang yang diamati, kesanggupan mengkaji secara akademik maupun perbekalannya. Validasi ini diperdayakan oleh pengkaji sendiri melalui pertimbangan diri terhadap pemahaman metode kualitatif, kecakapan teori dan wawasan atas bidang yang diamati, serta kematangan dan modal saat ingin terjun ke lapangan.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif, sebaga *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semua data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan belum

---

<sup>9</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.305-306.

pasti masalahnya, dan sumber datanya, hasil yang diharapkannya pun juga belum jelas. Rencana penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki obyek penelitian.<sup>10</sup>

#### E. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang berjudul “**Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak**” dilakukan di MTs N 5 Demak, Bonang. Dalam pengamatan peneliti, manasik haji dalam kegiatan pembelajaran melalui *Hidden Curriculum* telah memberikan nilai-nilai religius pada siswa sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam permasalahan dikehidupan sehari-hari.

Selain itu dengan adanya pemenuhan sarana prasarana, setting pelaksanaan *hidden curriculum* manasik haji telah memadai dan terpenuhi sehingga peneliti merasa tepat untuk memilih madrasah ini sebagai sasaran untuk meneliti secara mendalam tentang implementasi *hidden curriculum* berupa manasik haji dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengambilan data adalah tindak utama dari penelitian, sebab tujuan pertama dari observasi merupakan diperolehnya sebuah informasi atau data. Tanpa memahami langkah pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Berikut merupakan langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

##### 1. Observasi.

Metode ini adalah sebuah usaha dasar untuk mendapatkan data secara sistematis, menggunakan prosedur

---

<sup>10</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.306

<sup>11</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.308

standar.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data ini memiliki tanda yang khas bila dibandingkan dengan wawancara. Jika wawancara acapkali berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak tergantung pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, pengkaji menggunakan observasi partisipasi pasif (*Observasi passive partisipant*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>14</sup> Penelitian ini hanya mengamati tentang pelaksanaan *hidden curriculum* beberapa manasik haji yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas IX dan koordinator kegiatan tersebut dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa di MTs N 5 Demak.

## 2. Wawancara.

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang diselenggarakan dengan maksud tertentu di mana hal itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu antara pewawancara dengan terwawancara. Wawancara merupakan sebuah pertemuan antara beberapa orang untuk melakukan pertukaran informasi dan gagasan melalui prosesi tanya jawab sehingga dapat hasil atau informasi yang diperoleh dapat dikonstruksikan dalam suatu topic tertentu pada sebuah pembahasan. Wawancara digunakan sebagai langkah pengumpulan informasi apabila pengkaji ingin melangsungkan studi pendahuluan guna memperoleh permasalahan yang layak diteliti, dan jika pengkaji ingin memahami sesuatu dari responden secara mendalam.<sup>15</sup>

Wawancara (*interview*) merupakan sarana pengumpulan data dengan metode lisan dengan mencatat sebuah point-point penting guna merekam sebuah informasi-informasi tertulis yang bermanfaat untuk bakal analisis. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, hal.265

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, hal.203

<sup>14</sup> Masrukin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Media Ilmu Press, Kudus, 2015), hal.103

<sup>15</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.194

wawancara semistruktur, wawancara yang termasuk dalam bagian *in-depth interview*, di mana dalam pengimplementasiannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari peneliti menggunakan metode wawancara ini yaitu peneliti mampu mendapatkan sebuah persoalan secara terbuka, di mana pihak yang dimintai wawancara dapat mengemukakan argumen serta idenya<sup>16</sup> perihal pembelajaran implementasi manasik haji (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.

Adapun sasaran dari wawancara ini sebagai pelengkap data penelitian dari peneliti di antara lain yaitu:

- a. Waka Kurikulum atau kepala Madrasah, untuk mendapatkan informasi tentang sketsa umum madrasah dan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di MTs N 5 Demak
  - b. Guru Koordinator manasik haji untuk mencapai sebuah informasi serta data tentang pengaktualisasi *hidden curriculum* berupa manasik haji yang diselenggarakan di MTs N 5 Demak.
  - c. Siswa siswi kelas IX, guna memperoleh data tentang sejauh mana pemahaman serta penghayatan mereka tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam pelaksanaan manasik haji pada *hidden curriculum* di MTs N 5 Demak.
3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu pencarian data atas suatu hal atau variabel berupa memo, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.<sup>17</sup> Dokumen adalah sebuah berkas rangkuman atas sebuah kegiatan atau rancangan dari sebuah penyelenggaraan kegiatan yang sudah berlalu, dokumen itu sendiri dapat berupa gambar foto, gambar hidup atau biografi, sketsa, peraturan kebijaksanaan, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode ini adalah metode pelengkap atas penggunaan metode observasi dan wawancara pada sebuah penelitian

---

<sup>16</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.320.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, hal.274

kualitatif. Produk dari penelitian akan semakin meyakinkan jika ditunjang oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>18</sup> Teknik ini digunakan peneliti guna memperoleh beberapa arsip tertulis yang dimiliki MTs N 5 Demak yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi, misi, tata tertib, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan manasik haji pada *hidden curriculum* dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.

### G. Uji Keabsahan Data

Keotentikan data adalah konsep utama yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), kemahiran (reabilitas) dan diselaraskan dengan ketentuan pengetahuan.<sup>19</sup> Adapun uji yang ditempuh dalam keabsahan data oleh peneliti yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas (Validasi Internal)

Ada berbagai langkah pengujian kredibilitas data hasil penelitian kuantitatif. Diantaranya:

##### a. Panjang Peninjauan

Perpanjangan peninjauan dilaksanakan oleh pengkaji guna mengetes kredibilitas data observasi, jadi peneliti memusatkan pada data yang telah didapatkan berupa implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* di MTs N 5 Demak, apakah data yang diperoleh setelah dicek di lapangan datanya sudah benar atau salah, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>20</sup>

Peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan sebuah pengamatan, wawancara lagi dengan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, hal.329-330.

<sup>19</sup> Lexi J.Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2014), hal. 321.

<sup>20</sup> Lexi J.Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi” , hal. 370.

sumber data yang pernah ditemui maupun dengan sumber-sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan semakin dapat saling percaya hingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan lagi<sup>21</sup> terkait dengan implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.

b. Penambahan Kegigihan

Penambahan kegigihan berarti meningkatkan ketekunan dengan menjalankan penelitian secara cermat dan kontinu agar kepastian data dan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh atau didapatkan peneliti salah atau tidak, sehingga peneliti dapat melakukan pendiskripsian terhadap data dengan akurat dan sistematis tentang apa yang telah diteliti.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan yang diperoleh peneliti akan semakin luas, meningkat dan tajam, sehingga peneliti dapat memeriksa data yang telah ditemukan dengan baik.

c. Tringulasi

Tringulasi dimaknai sebagai langkah pengambilan data yang bersifat kombinasi dari berbagai langkah dalam pengambilan data serta sumber informasi yang telah tersedia. Jika peneliti melangsungkan pengambilan data dengan tringulasi, maka sesungguhnya peneliti sedang mengumpulkan informasi sekaligus integritas informasi, yaitu mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai cara pemersatuan data dan berbagai informan. Dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.368-369

demikian, peneliti memakai pengumpulan data yang bervariasi guna memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi, wawancara, serta pengarsipan untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>22</sup>

Triangulasi dilakukan peneliti untuk mengakumulasi data serta menilai kredibilitas data, yaitu mengetes kredibilitas data dengan beragam cara penggabungan data dan beragam sumber tentang implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada siswa kelas IX di MTs N 5 Demak. Adapun triangulasi yang akan peneliti lakukan yaitu :

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti guna memperoleh data dari sumber yang bermacam-macam dengan langkah yang sama.<sup>23</sup> Pada dasarnya pengkaji ingin menelusuri sebuah informasi dengan menggunakan teknik wawancara bersama sumber lebih dari satu orang, hal ini peneliti lakukan guna memastikan data yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber satu dengan narasumber lainnya memiliki kesinkronan atau tidak terhadap pengimplementasian *hidden curriculum* manasik haji dalam meningkatkan *spiritual quotient* peserta didik.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kredibilitas data yang dilaksanakan dengan metode pengecekan data terhadap sumber yang sama menggunakan langkah yang berbeda.<sup>24</sup> Penelitian ini dapat diterima dengan berbagai jalan, yaitu: 1) memadukan data yang didapatkan dari pengamatan dengan data wawancara, 2) memadukan data wawancara dengan isi dokumen yang terkait, seperti peningkatan *spiritual quotient* siswa melampaui

---

<sup>22</sup> Lexi J.Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.330

<sup>23</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.330

<sup>24</sup> Lexi J.Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.373

pelaksanaan *hidden curriculum* berupa manasik haji. Jadi peneliti dengan langkah yang bervariasi dalam proses penelitiannya untuk memperoleh data yang akurat. Entah itu melalui interviu kemudian dicek menggunakan teknik observasi, atau dokumen atau kuisioner.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara di hari itu juga masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup> Triangulasi waktu berarti melangsungkan kontroling dengan menggunakan interviu, observasi dan pengarsipan (dokumentasi) terhadap implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX.

### d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung sebagai bukti atas penelitian yang telah diperoleh.<sup>26</sup> Untuk memperkokoh gagasan serta data dari temuan peneliti, peneliti perlu mengambil sebuah foto-foto atau gambar-gambar saat melakukan penelitian, selain itu dengan menggunakan sebuah rujukan referensi sebagai bahan dukung atas data yang telah diuraikan atau telah didiskripsikan oleh peneliti.

## 2. Uji Transferability (Validasi Eksternal)

Uji transferability melambangkan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan

---

<sup>25</sup> Lexi J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.374

<sup>26</sup> Lexi J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.375

kualifikasi ketentuan atau dapat diimplementasikannya hasil observasi ke komunitas di mana sempel itu diperoleh.

Agar orang dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif sehingga ada sebuah kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus dapat membuat laporan secara gamblang, rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga dalam hal ini pembaca dapat memahami penelitian ini dan dapat mempertimbangkannya untuk dapat atau layak diaplikasikannya ke tempat lain atau tidak.

### 3. Uji Dependability (Reabilitas)

Uji dependability dilaksanakan dengan melangsungkan audit terhadap keutuhan proses penelitian. Peneliti seringkali tidak menjalankan prosesi observasi ke lapangan secara langsung, tetapi mampu menyediakan data. Peneliti yang begini perlu dites dependabilitynya. Caranya diselenggarakan oleh auditor yang berdaulat (independen), atau pembimbing melakukan editing terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan penelitian.<sup>27</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusuri secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan langsung, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan menggunakan jalan bekerja bersama data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi sebuah perangkat yang mampu untuk diolah, menelisik dan memperoleh skema, mendapatkan hal yang penting, dan mampu menyimpulkan apa yang akan disampaikan terhadap orang lain.<sup>29</sup> Peneliti mengambil data

---

<sup>27</sup> Lexi J.Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.377

<sup>28</sup> Sugiyono,” *Memahami Penelitian Kualitatif*”, (CV Alfabeta, Bandung, 2005), hal.335

<sup>29</sup> Lexi J.Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” , hal.248

melalui wawancara langsung dengan informan untuk memperoleh beberapa sumber-sumber terkait dengan kegiatan, melalui sebuah observasi serta pengumpulan data di MTs N 5 Demak atas pengimplementasian manasik haji pada *hidden curriculum* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) siswa kelas IX.

Analisis kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara serentak, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan dari arena sasaran jumlahnya begitu banyak, sehingga diperlukan sebuah pencatatan secara cermat dan rinci. Sebagaimana yang dikemukakan, semakin lamanya jangka waktu melakukan penelitian maka banyak data yang diperoleh akan terus bertambah, semakin berbelit-belit dan rumit. Oleh karena itu perlu diselenggarakannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ini maknanya meresum, memilih pokok utama, fokus atas hal-hal yang esensial, dicari inti dan skemanya serta membuang hal yang tidak penting. Data yang tereduksi akan memberikan pola yang jauh lebih jelas, sehingga memberikan kegampangan pada peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengambilan data selanjutnya.

Mereduksi data sama halnya dengan meresum, memilah-milih hal yang utama, memusatkan pada perkara yang pokok, dicari inti dan skemanya dan menghilangkan data-data yang kurang berguna. Reduksi data akan meringankan peneliti dalam pengambilan data selanjutnya. Kegiatan mereduksi data ini pelaku penelitian akan datang secara langsung ke lapangan yaitu ke MTs N 5 Demak untuk memilah-milih data yang dibutuhkan mengenai pelaksanaan manasik haji pada *hidden curriculum* untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dikerjakan dengan bentuk rangkaian kata singkat, sketsa, ketersinambungan antar kategori. Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan menggunakan bacaan naratif. Jadi peneliti harus menguraikan informasi yang didapatkan dari lapangan tentang implementasi manasik haji pada *hidden curriculum*

untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.

### 3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap berikutnya dalam pengumpulan data. Tetapi bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti telah kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal, tapi bisa jadi tidak, hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berubah kausal atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.345